

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimental atau observasional deskriptif dengan pengambilan data cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi Scabies di Panti Asuhan di perkotaan dan pedesaan di Kulonprogo.

#### B. Populasi dan Sample

##### 1. Tempat dan Waktu

###### a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Muhamadiyah Tuksono dan Muhamadiya wates di daerah kulonprogo ( perkotaan dan pedesaan ) yang mempunyai santri sekitar 50-60 orang kemuadian akan dibandingkan manakah tempat yang merupakan faktor terbesar *scabies*.

###### b. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah antara bulan Juni 2012 – Mei 2013

##### 2. Subyek Penelitian

###### a. Batas Populasi : Warga pondok pesantren yang tinggal atau

b. Kriteria Inklusi :

- 1) Pria / Wanita
- 2) Usia 17-50
- 3) Responden bersedia mengikuti penelitian
- 4) Tidak sedang menderita penyakit lain
- 5) Tidak sedang dalam masa penyembuhan
- 6) Responden tidak merasa keberatan untuk dilakukan pemeriksaan.

c. Kriteria eksklusi : Warga yang memiliki penyakit selain *Scabies*

d. Persetujuan : Inform Consent

3. Besar Sample

Sample adalah keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sample pada penelitian ini adalah para warga yang tinggal dan menginap di Panti Asuhan.

**C. Variable**

1. Variable Terikat : Kejadian Scabies

2. Variable Bebas : Keberihan kamar, jumlah anak dalam kamar dan

## D. Definisi Operasional

### 1. Scabies

Penyakit zoonosis yang menyerang kulit, mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia atau sebaliknya, dapat mengenai semua ras dan golongan di seluruh dunia yang disebabkan oleh tungau (kutu atau mite) *Sarcoptes scabiei* (Buchart, 1997; Rosendal 1997).

Diagnosis dibuat dengan menemukan 2 dari 4 tanda cardinal berikut :

- a. Pruritus nocturna (gatal pada malam hari) karena aktivitas tungau lebih tinggi pada suhu yang lembab dan panas.
- b. Umumnya ditemukan pada sekelompok manusia, misalnya mengenai seluruh anggota keluarga.
- c. Adanya terowongan (kunikulus) pada tempat-tempat predileksi yang berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok, rata-rata panjang 1 cm, pada ujung menjadi pimpla (pustu, ekskoriasi).  
Tempat predileksi biasanya daerah dengan stratum korneum tipis, yaitu sela-sela jari tangan, pergelangan tangan bagian volar, siku bagian luar, lipat ketiak bagian depan, aerola mammae dan lipat glutea, umbilicus, bokong, genitalia eksterna, dan perut bagian bawah. Pada bayi dapat menyerang bagian telapak tangan dan telapak kaki bahkan seluruh permukaan kulit. Pada remaja dan orang dewasa dapat timbul pada kulit kepala dan wajah.

d. Menemukan tungau merupakan hal yang paling diagnostik

Dapat ditemukan satu atau lebih stadium hidup tungau ini.

1) Kerokan kulit

Papul atau terowongan yang baru dibentuk dan utuh ditetesi minyak mineral/ KOH, kemudian dikerok dengan scapel steril untuk mengangkat atap papul atau terowongan. Hasil kerokan diletakkan di gelas obyektif dan ditutup dengan lensa mantap, lalu diperiksa di bawah mikroskop.

2) Mengambil tungau dengan jarum

Jarum ditusukkan pada terowongan di bagian yang gelap dan digerakkan tangensial. Tungau akan memegang ujung jarum dan dapat diangkat keluar.

3) Epidermal shave biopsy

Papul atau terowongan yang dicurigai diangkat dengan ibu jari dan telunjuk lalu diiris dengan scapel no. 15 sejajar dengan permukaan kulit. Biopsi dilakukan sangat superfisial sehingga perdarahan tidak terjadi dan tidak perlu anestesi.

4) Burrow ink test

Papul skabies dilapisi tinta cina dengan menggunakan pena lalu dibiarkan selama dua menit kemudian dihapus dengan alkohol. Tes dinyatakan positif bila tinta masuk ke dalam terowongan dan

### 5) Swab kulit

Kulit dibersihkan dengan eter lalu dilekatkan selotip dan diangkat dengan cepat. Selotip dilekatkan pada gelas obyek kemudian diperiksa dengan mikroskop.

### 6) Uji tetrasiklin

Tetrasiklin dioleskan pada daerah yang dicurigai ada terowongan, kemudian dibersihkan dan diperiksa dengan lampu Wood. Tetrasiklin dalam terowongan akan menunjukkan fluoresensi (Sungkar, 2000).

## 2. Kebersihan kamar

Keadaan kamar yang bersih dengan kelembaban suhu ruangan yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

## 3. Jumlah anak dalam kamar

Jumlah anak dalam kamar yang tinggal di 1 kamar di Pondok pesantren.

## 4. Sanitasi. -

Sanitasi dikategorikan menjadi dua, memadai dan tidak memadai berdasarkan ada tidaknya jamban, ada tidaknya kamar mandi, dan jarak septi tank dengan sumber air minum.

### a) Sanitasi memadai

Terdapat jamban dan kamar mandi, dan jarak septi tank dengan sumber air minum >7 meter

### b) Sanitasi tidak memadai

Tidak ada jamban dan kamar mandi, dan jarak septi tank dengan sumber air minum

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Kuesioner**

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional deskriptif dengan cross sectional study. Variabel yang diteliti meliputi faktor lingkungan dan perilaku kesehatan (pengetahuan, sikap, tindakan dan personal hygiene) terhadap scabies serta angka prevalensi *scabies*.

### **2. Ruang Pemeriksaan**

Ruang ini diperlukan untuk melakukan pemeriksaan fisik kepada para warga di Panti Asuhan agar privasi dari para warga dapat terjaga.

### **3. Lampu senter cahaya putih**

Lampu ini digunakan oleh para dokter untuk mempermudah dalam melakukan diagnosa pada peserta penelitian.

## **F. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap-Persiapan**

- a. Tahap awal persiapan yaitu melakukan proses perijinan mulai dari badan kesehatan ditingkat kabupaten sampai ke tingkat kecamatan dan desa biasanya puskesmas. Karena penelitian ini memasuki daerah pedukuhan, maka akan dijalin kerjasama antara masyarakat dan pondok pesantren yang telah dipilih oleh peneliti.
- b. Setelah adanya kesepakatan dan perijinan dari semua pihak baik tempat maupun waktunya, maka yang akan dilakukan selanjutnya

pemeriksaan. Disini masyarakat akan diberikan penjelasan bahwa yang akan melakukan pemeriksaan ini adalah tim medis yang sudah ahli di bidangnya dan pengertian mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Para warga juga akan diberikan penjelasan mengenai Scabies terutama bagaimana cara penyebaran dan pencegahan

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pembagian kuisisioner dan survey lingkungan

Berisikan data pribadi dari masing masing subjek seperti nama, umur, jenis kelamin dan tempat tinggal.

### b. Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga medis ahli, kemudian setelah dilakukan pemeriksaan dan ditentukan diagnosisnya para santri diminta untuk kedepan mengambil obat yang sudah disiapkan oleh pihak puskesmas. Data hasil pemeriksaan akan disimpan puskesmas setempat untuk melakukan peninjauan kembali setelah dilakukan pengobatan.

### c. Penetapan diagnosa skabies (gudik) berdasarkan riwayat gatal terutama pada malam hari dan adanya anggota keluarga atau teman dekat yang sakit seperti penderita( ini menunjukkan adanya penularan

\ Kerna penularan scabies ini sangat berpengaruh dengan keadaan

